

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI SD NEGERI 2 TINGA-TINGA,
KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG**
Oleh : Ni Putu Sutini¹ dan I Nyoman Mudarya²

Abstraksi

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang paling utama adalah melalui pendidikan. Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar. Dan guru adalah unsur utama untuk keberhasilan atau kegagalan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru memiliki peran yang penting sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator dalam mengelola sumberdaya, menggerakkan dan mempengaruhi para guru agar proses pembelajaran dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan berkarakter dapat diwujudkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Tinga-Tinga?; 2) Bagaimanakah Kompetensi Guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga?;3) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga? dan 4) Apakah faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinga-Tinga.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud mendapatkan gambaran yang mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga – Tinga.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 2 Tinga – Tinga sudah berperan dengan maksimal sesuai dengan tugasnya. 2) Kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga sudah baik. 3) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga – Tinga dengan fungsinya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator sudah berupaya dilaksanakan dengan baik. 4) faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga yaitu : faktor yang pertama adalah sumber daya manusia yaitu kemampuan kepala sekolah dan para guru dalam meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik di SD Negeri 2 Tinga-Tinga., sarana dan prasarana yang memadai dan hubungan dengan pihak ketiga. Adapun faktor penghambat yang dihadapi kepala SD Negeri 2 Tinga- Tinga dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu sulitnya merubah pola pikir paradigma lama para guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, dan Kompetensi Guru

¹KTA SMP Negeri 1 Gerokgak, email: putusutini106@gmail.com

² Staf Pengajar Universitas Panji Sakti. email: mudarya@unipas.ac.id

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pemerintah telah mencanangkan pendidikan dasar wajib belajar 9 tahun. Sebuah tantangan bagi kepemimpinan kepala sekolah bagaimana menghadapi perkembangan teknologi informasi untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2017 tentang guru pada pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa "Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar". Andang (2019:164) menyatakan "kepemimpinan yang kuat mengisyaratkan kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya terutama dalam mengembangkan kompetensi guru."

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru karena kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Salah satu satuan pendidikan yang terletak di Buleleng barat tepatnya di desa Tinga-Tinga yaitu SD Negeri 2 Tinga-tinga walaupun berada di pinggiran kota namun tetap eksis di tingkat kabupaten dan nasional hal tersebut tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada disana. SD Negeri 2 Tinga-tinga merupakan salah satu SD yang lolos sebagai Sekolah Penggerak (SP) angkatan pertama pada tahun 2021. Dari tahun 2021 sampai 2022 kepala sekolah SD Negeri 2 Tinga- Tinga sebagai juara 1 kategori kepek pada lomba GTK . Prestasi lainnya yaitu juara 1 lomba perpustakaan tingkat kabupaten. Prestasi akademik dan non akademik juga diraih oleh peserta didik di SD Negeri 2 Tinga-Tinga salah satunya yaitu nominasi 1 se- Bali dalam lomba cipta puisi dan 20 besar Nasional dalam Olimpiade Mipa yang diselenggarakan pada tahun 2021. Menurut Sandiyasa Gede (2017:15) kepemimpinan sebagai hal yang paling menentukan dalam organisasi, dengan kepemimpinan yang baik organisasi dapat menentukan tujuan dengan tepat, mengorganisasi setiap pekerjaan, mengatur

memberdayakan sumberdaya yang tersedia dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng”

2. Kajian Pustaka

2.1. Kepemimpinan

Rivai (2004) dalam Tewal (2017), mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Kemudian Gibson dalam Iswanto dan Yusuf (2020:9.25) menjelaskan kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi pengikut bukan dengan paksaan untuk memotivasi orang mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok tanpa suatu paksaan, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Menurut Mudarya Nyoman (2021:25), fungsi-fungsi kepemimpinan yang hakiki yaitu:

- (a) Pimpinan selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan,
- (b) Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi,
- (c) Pimpinan selaku komunikatoryang efektif,
- (d) Mediator yang handal, khususnya dalam hubungan kedalam, terutama dalam menangani situasi konflik,
- (e) Pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, obyektif dan netral.

Seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang lebih dalam melaksanakan perannya kepemimpinannya.

Sifat-sifat ini menurut Yuki dalam Novianty Djafry (2017: 4) yaitu: (a) dapat beradaptasi terhadap segala situasi; (b) peduli dengan lingkungan sosial; (c) ambisius dan berorientasi pada prestasi (d) asertif; (e) kooperatif; (f) mampu membuat keputusan; (g) memiliki ketergantungan; (h) dominan (memiliki hasrat mempengaruhi orang lain); (i) energik; (j) penyabar; (k) percaya diri; (l) toleran terhadap tekanan dan (m) mau bertanggung jawab.

2.2 Kepala sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 40 Tahun 2021 menyebutkan bahwa:

“ kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, sekolah Indonesia di Luar Negeri.”

Menurut Sukerti ketut dan Sudianing Ni Ketut (2023) Kepala sekolah merupakan bagian dari penentu mutu pendidikan yang memiliki wewenang dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemimpin sekolah.

Djati (2000) dalam Djafri Novianty (2017:4) menyatakan bahwa sekolah atau madrasah yang memiliki pemimpin *good top leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi kepala sekolah, disebut EMASLIM yaitu sebagai; (1) pendidik (*educator*), (2) pengelola (*manajer*), (3) pengurus (*administrator*), (4) penyelia (*supervisor*), (5) pemimpin (*leader*), (6) pembaharu (*innovator*) dan (7) pembangkit minat (*motivator*)

2.3 Kompetensi guru

Menurut Mulyasa, E (2009) dalam Rina Pebriana (2019:2) menyatakan bahwa:

“kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”

2.3.1 Jenis- jenis kompetensi guru

Salah satu syarat untuk menjadi guru wajib mempunyai kompetensi seperti yang tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 BAB IV pasal 8. Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 diperjelas pada pasal 10 ayat 1 yang menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut dijelaskan kembali pada Pasal 10 Ayat 1 yaitu:

- (1) Yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- (2) Yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- (3) Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penugasan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- (4) Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

2.4 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Guru.

Menurut E. Mulyasa (2015) dalam Paradigma Baru Manajemen Kepala Sekolah, kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai berikut.

- (1) Sebagai *educator*, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan dan peserta didik, memberi teladan kepada seluruh warga seluruh warga sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah.
- (2) Kepala sekolah sebagai manajer adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru meliputi; pertama memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- (3) Kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan

pengajaran di sekolahnya .

- (4) Kepala sekolah sebagai supervisor, fungsi ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dari hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan dan keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan.
- (5) Kepala sekolah sebagai *leader*, yaitu menunjukkan kepemimpinan dan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan dan warga belajar.
Menurut Djati (2000) dalam Djafri Novianty (2017: 4) bahwa Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin) berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru.
- (6) Kepala sekolah sebagai Inovator, yaitu menunjukkan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel.
- (7) Kepala sekolah sebagai motivator. Peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Dalam kepemimpinan kepala sekolah motivasi juga sangat penting. Menurut Hasibuan (2012) dalam Suprpta Nyoman (2020: 17) menyatakan bahwa pentingnya motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan mencapai hasil yang optimal.

2.5 Faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga.

2.5.1 Adapun beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- (1) Kualitas sumber daya manusia
Menurut Andang (2019:114) sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dibutuhkan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia.

(2) Saran dan prasarana yang memadai

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 25 ayat 2 dijelaskan bahwa sarana merupakan segala segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pasal 25 ayat 3 menyebutkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan.

(3) Hubungan dengan masyarakat dan pihak lain

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga tidak lepas dari dukungan komite, masyarakat dan juga pihak lain seperti dunia industri yang ada di lingkungan sekitar SD Negeri 2 Tinga- Tinga.

2.5.2 Faktor penghambat

Beberapa faktor yang menghambat peningkatan kompetensi guru yaitu: tingkat pendidikan guru, beban kerja, intensitas pelatihan, keterbatasan sarana dan prasana dan faktor kesejahteraan guru.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Candra Astiningsih Putu, (2020) dengan judul *“Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Di SD N 5 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng”*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asa, Wahid Billah, (2021) dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro”*.

3. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bog dan Taylor dalam Moleong (2018:4), metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengawas, pendidik yakni guru kelas dan guru bidang studi di SD Negeri 2 Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Informan tersebut dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan pengetahuan mereka tentang masalah yang ditelaah. Adapun yang akan menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- (1) Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 2 Tinga- Tinga, kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.
- (2) Kompetensi Guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional di SD Negeri 2 Tinga- Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.
- (3) Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkat kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.
 - (a) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), (b) Kepala sekolah sebagai manajer, (c) Kepala sekolah sebagai administrator, (d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*, (e) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), (f) Kepala sekolah sebagai inovator, (g) Kepala sekolah sebagai motivator.
- (4) Faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinga-Tinga

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 2 Tinga- Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.

Rivai (2004) dalam Tewel (2017) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi digambarkan bahwa Kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd sebagai kepala SD Negeri 2 Tinga- Tinga sudah baik dapat dilihat dari kemampuan I Komang Arsana menggerakkan para guru sehingga tujuan sekolah tercapai. Kepala sekolah SD Negeri 2 Tinga- Tinga selalu berkoordinasi dalam setiap pengambilan keputusan dan menjalin komunikasi yang baik dengan warga sekolah, komite dan masyarakat. Kepemimpinan Kepala sekolah SD Negeri 2 Tinga-Tinga I Komang Arsana, M.Pd dalam

melaksanakan fungsi -fungsi kepemimpinannya sudah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mudarya Nyoman (2021:25), fungsi-fungsi kepemimpinan yang hakiki yaitu:

- (a) Pimpinan selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan,
- (b) Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi,
- (c) Pimpinan selaku komunikatoryang efektif,
- (d) Mediator yang handal, khususnya dalam hubungan kedalam, terutama dalam menangani situasi konflik,
- (e) Pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, obyektif dan netral

Dalam kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd tidak hanya sehat jasmani saja tetapi memiliki sifat-sifat yang lebih untuk menggerakkan bawahannya seperti disiplin yang tinggi, peduli terhadap lingkungan sekolah, kreatif, penuh tanggung jawab, berwibawa, kooperatif dan memiliki ambisi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Sifat-sifat kepemimpinan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Yuki dalam Novianty Djafry (2017: 4) yaitu:

- “(a) dapat beradaptasi terhadap segala situasi; (b) peduli dengan lingkungan sosial; (c) ambisius dan berorientasi pada prestasi (d) asertif; (e) kooperatif; (f) mampu membuat keputusan; (g) memiliki ketergantungan”.

4.2. Kompetensi guru SD Negeri 2 Tinga – Tinga

Kompetensi sangat penting untuk melaksanakan tugas pokok dan tambahan sebagai seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan dan didukung dengan hasil observasi serta dokumentasi yang ada dapat digambarkan bahwa kompetensi para guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga sudah baik dan melekat pada jiwa para guru . Hal tersebut dapat didukung dengan kelengkapan administrasi guru sebelum mengajar seperti prota, promes, silabus, RPP dan jurnal mengajar bagi yang menggunakan kurikulum 2013. Dan bagi guru yang mengajar dengan kurikulum merdeka menyiapkan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah baik didukung dengan inovasi SIDILA (numerasi dinding dan lapangan). Para guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga digerakkan untuk membangkitkan potensi setiap peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda untuk belajar bersama di luar kelas (*outdoor learning*). Pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya berbasis teknologi

tetapi dikolaborasikan dengan kearifan lokal yang ada disekitar lingkungan peserta didik. Dengan kepribadian yang mantap, penuh tanggung jawab, keteladanan para guru menggerakkan peserta didik peserta didik untuk belajar berbicara di depan umum dengan implementasi Paras Mekar sehingga pembentukan mental siswa akan semakin baik. Selain itu pembentukan karakter dilaksanakan seperti persembahyangan bersama pada hari purnama, tilem dan setiap jam sekolah sebelum memulai proses pembelajaran dan di akhir proses kegiatan belajar mengajar. Inovasi Jumat Beraksi (berbagi dan refleksi) mewujudkan hubungan yang harmonis dan lingkungan yang kondusif di SD Negeri 2 Tinga- Tinga. Hal tersebut didukung dengan prestasi peserta didik di SD Negeri 2 Tinga-Tinga baik secara akademik dan non akademik serta hasil Penilaian Kinerja Guru untuk aspek kompetensi para guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga Tahun sebelumnya sudah baik.

4.3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri 2 Tinga – Tinga.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan dan didukung dengan hasil observasi serta dokumentasi yang ada dapat digambarkan kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga yaitu kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik sudah baik. Sebagai kepala sekolah I Komang Arsana, M.Pd selalu memberikan contoh dan keteladanan bagi para guru dan semua warga sekolah. Penanaman karakter yang dilaksanakan melalui pembiasaan sehari- hari. Adapun program harian yang rutin dilaksanakan di SD Negeri 2 Tinga-Tinga untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu SEKAR (Senin Karakter), SERASI (Selasa Literasi), RANUM (Rabu Numerasi), KAYA (Kamis Budaya), MASIH (Jumat Bersih), dan SABUDA (Sabtu Olahraga). Dalam kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd sebuah slogan yang penuh makna” *The Power of Collaboration*”. Dapat digambarkan kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga dengan fungsi kepala sekolah sebagai manajer sudah baik. Dari segi perencanaan sudah melibatkan para guru, pegawai, komite dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas guru secara merata dengan konsep *the right man in the*

right place. Menjalin komunikasi dengan pihak intenal dan eksternal untuk kemajuan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Tinga- Tinga. Sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi guru sudah baik dengan upaya kepemimpinan kepala sekolah melalui peningkatan pengadaan sarana dan prasarana dan juga pengalokasian anggaran baik yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) regular maupun BOS kinerja. Pengadministrasian sudah dilaksanakan dengan sistematis dan dengan menggunakan aplikasi seperti dapodik, simpeg, Mysapk, dan Arkas. Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Dengan Kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd fungsi kepala sekolah sebagai supervisor sudah baik. Kepala SD Negeri 2 Tinga-Tinga sudah membuat perencanaan program supervisi. Kualitas para guru dipertahankan dan ditingkatkan. Supervisi sudah dilaksanakan secara berkala melalui kunjungan kelas dengan teknik-teknik personal yang nyaman dan tidak terlalu tegang. Dalam fungsinya sebagai *leader* dapat digambarkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga- sudah baik. Kepala sekolah sudah bertanggungjawab dalam pengelolaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah. Dengan gaya kepemimpinannya I Komang Arsana, M.Pd para guru terdorong untuk lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas dan mengikuti perubahan yang terjadi seperti perubahan kurikulum yang sekarang ini diterapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tinga-Tinga. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kompetensi guru SD N 2 Tinga-Tinga, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan hasilnya sudah baik dengan upaya yang dilakukan kepala SD Negeri 2 Tinga - Tinga sebagai innovator yaitu program Sidila (Numerasi dinding dan lapangan). Dalam implementasi kurikulum merdeka kemampuan numerasi dan literasi sangat penting. Dengan Kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd proses pembelajaran tidak hanya melalui sarana buku dan teknologi. Slogan *the power of collaboration* bukan hanya sebuah wacana. Program Sidila yaitu sebuah inovasi dengan tujuan untuk menyediakan bahan numerasi yang bervariasi dengan mengubah tampilan dinding dan halaman sekolah di SD Negeri 2 Tinga- Tinga sebagai sarana untuk belajar. Dinding- dinding dibuatkan banner ataupun lukisan sebagai media pembelajaran dan halaman sekolah seperti lapangan digambari bangun datar dan lambang operasional bilangan untuk menunjang

pembelajaran numerasi di SD Negeri 2 Tinga- Tinga. Guru diajak untuk memanfaatkan pembelajaran diluar kelas dan tidak hanya menggunakan sarana buku, lebih dekat dengan lingkungan sekitar dan kearifan lokal. Inovasi lainnya yaitu Paras Mekar (pagi literasi, numerasi dan karakter). Paras Mekar dilaksanakan setiap 15 menit sebelum pembelajaran. Peserta didik dibimbing oleh para guru yang bertugas. Inovasi lainnya yaitu Jumat Beraksi (Berbagi dan Refleksi) yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah pembelajaran selesai. Tujuan dari Jumat Beraksi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, meningkatkan kolaborasi rekan sejawat dan kekeluargaan dan menumbuhkan jiwa refleksi guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Tinga- Tinga. Dalam pelaksanaan Jumat Beraksi guru yang mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di minggu itu mendiseminasikan hasil diklatnya. Setiap guru diberikan kesempatan berbagi praktik baik dikelasnya dan merefleksikan proses pembelajaran di kelasnya. Untuk memotivasi para guru mengkreasikan ruang kelas yang menarik dan inovatif karena kegiatan Jumat Beraksi dilaksanakan bergiliran setiap minggunya dengan moderator yang berbeda. Dengan Kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd inovasi membawa perubahan yang signifikan di SD Negeri 2 Tinga- Tinga, hal tersebut tidak lepas dari fungsi kepala sekolah sebagai motivator . Menurut Mulyasa, E (2015) yaitu kepala sekolah sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas- tugasnya di sekolah dengan baik dan benar. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga dalam fungsi kepala sekolah sebagai motivator sudah baik . Didukung dengan kemampuan menumbuhkan motivasi masing- masing guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga untuk meningkatkan kompetensinya untuk menjadi guru yang profesional. Pemberian *reward* secara verbal maupun nonverbal dilaksanakan untuk memotivasi para guru di SD Negeri 2 Tinga- Tinga dengan keberhasilan inovasi Sidila, Paras Mekar dan Jumat Beraksi.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga

4.3.1 Faktor pendukung

Menurut Andang (2019:114) bahwa sumber daya manusia merupakan

Locus Majalah Ilmiah FIA_UNIPAS Vol 15 No. 2- Agustus 2023 | 86

kemampuan yang dibutuhkan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber dan didukung dengan hasil observasi serta dokumentasi yang ada dapat digambarkan adapun faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga adapun faktor yang mendukung yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana yang memadai dan hubungan dengan masyarakat dan pihak ketiga

4.4.2 Faktor penghambat

Hasil penelitian ditemukan faktor penghambat dalam kepemimpinan I Komang Arsana, M.Pd sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru faktor hambatan yang paling dekat adalah faktor internal sendiri yaitu guru namun dengan upaya yang dilaksanakan kepala sekolah memotivasi dan memberi contoh para guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga menyambut dengan senang hati perubahan yang terjadi. Pendekatan kepada orangtua dan masyarakat terus dilaksanakan baik melalui sosialisasi maupun pameran hasil belajar siswa. Keterbatasan peserta yang diberikan untuk pelatihan, *workshop* dan *in house training* baik oleh penyenggara dari kecamatan atau pemerintah daerah diupayakan oleh kepala sekolah I Komang Arsana, M.Pd untuk menjadi penyemangat bagi yang mewakili dan berbagi hasil praktik baik dengan guru lain

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Kepemimpinan kepala SD Negeri 2 Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng sudah baik, hal tersebut didukung dengan kemampuan kepala SD Negeri 2 Tinga-Tinga I Komang Arsana, M.Pd dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya yaitu para guru dan staf pegawai sehingga tujuan SD Negeri 2 Tinga-Tinga dapat terwujud
- (2) Kompetensi para guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga sudah baik dan melekat pada setiap guru karena para guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga sudah melaksanakan tugas pokok dan tambahannya dengan penuh tanggungjawab.
- (3) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga sudah baik karena dengan kepemimpinan kepala SD Negeri 2 Tinga-Tinga terjadi perubahan yang signifikan dan kemajuan di bidang pendidikan. Kemampuan Kepala SD Negeri 2 Tinga-Tinga dengan peran kepala sekolah sebagai *edukator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator dalam implementasinya sudah baik.
- (4) Faktor pendukung dijadikan sebagai kekuatan untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga. Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dijadikan motivasi untuk mencari solusi dan inovasi.

5.2 Saran.

Saran yang dapat disampaikan sehubungan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng adalah:

- (1) Pemerintah daerah hendaknya secara berkesinambungan dan konperhensif terus meningkatkan kompetensi kepala sekolah guna memaksimalkan kepemimpinan kepala sekolah di masing-masing sekolah yang dipimpin
- (2) Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang tangguh dan berkompeten hendaknya kompetensi para guru di sekolah dasar dapat ditingkatkan untuk mempersiapkan generasi yang memiliki sumber daya yang berkualitas.

- (3) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar dengan peran kepala sekolah yang cukup kompleks hendaknya mendapatkan dukungan dari semua pihak baik pihak internal maupun eksternal sehingga segala upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru tidak hanya menjadi sebuah wacana saja.
- (4) Sebaiknya peningkatan sumber daya manusia dalam hal kompetensi guru terus ditingkatkan karena faktor pendukung seperti sarana dan prasarana tanpa didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang tangguh segala faktor pendukung lainnya tidak akan maksimal dan faktor penghambat tidak akan dapat diminimalisir.

Daftar Pustaka

- Andang. 2019. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- BKN,2017. "PP No 19 tahun 2017 tentang guru". <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017> diakses pada 22 Desember 2022
- Candra Astiningsih Putu. 2020. *Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Di SD Negeri 5 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Skripsi*. UNIPAS : Singaraja
- Djafry, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah*. Yogyakarta. Deepublis
- Iswanto, Yun dan Yusuf, Adi. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Edisi 2i 2
- Mendikbud, 2007, "Permendikbud no 16 tahun 2007" <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007> diakses pada 19 Desember 2022
- Mendikbud, 2021, "Permendikbud No. 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah". <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/salinan-permendikbud-nomor-40tahun-2021-tentang-penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah>. Diakses pada 19 Juli 2022
- Moleong, Lexy, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya: Bandung.

- Mudarya, I Nyoman. 2021. Buku ajar. *Kepemimpinan*. Singaraja
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianty Djafry. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah*. Yogyakarta. Deepublish
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021, tentang Standar Nasional Pendidikan. PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI] diakses pada 16 pebruari 2023
- Rina Febriana.2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sandiasa Gede. 2017. “*Kepemimpinan Transformasional dan Strategi Pengembangan Institusi dalam meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi*”. P3M. Unipas Singaraja
- Sukerti Komang & Sudianing Ni Ketut. 2023. “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 3 Singaraja”. Dalam *Locus Majalah Ilmiah Fisip Vol 15 No. 1- Pebruari 2023*. Singaraja.
- Suprpta Nyoman. 2020. Bahan Ajar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*. Singaraja.
- Tewal, Benhard, dkk, 2017. *Perilaku Organisasi*, Bandung : CV. Patra Media Grafindo.
- Undang- Undang Dasar Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia No: 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- Wahid Billah, (2021) dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro*”.<http://etheses.iainponorogo.ac.id/17396/1/211217008%20BILLAH%20WAHID%20ASA%20SKRIPSI.pdf> diakses pada 22 desember 2022
- Yahya Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia